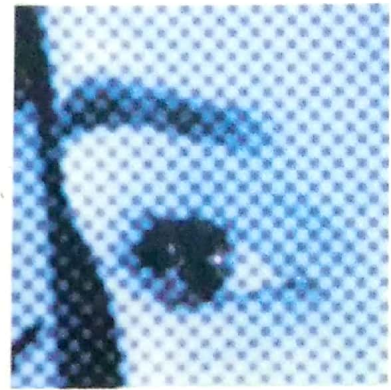
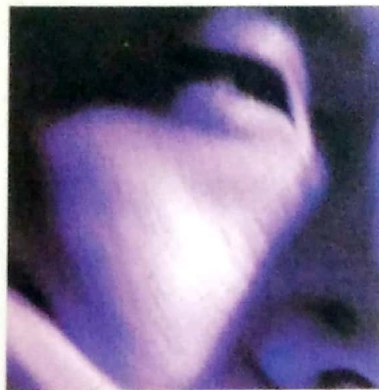


# METODE PENGAJARAN BISNIS

## BARU


### DALAM TATANAN EKONOMI BARU

MENULIS  
ULANG



PENDIDIKAN

BISNIS



**AUTHENTIC  
PROBLEM-  
BASED  
LEARNING**

*Rewriting  
Business  
Education*

LYNDA WEE KENG NEO  
MEGAN KEK YIH CHYN

SYNOPSIS  
MELAKUKAN

# METODE PENGAJARAN BISNIS BARU

DALAM TATANAN EKONOMI BARU

DALAM TATANAN EKONOMI BARU  
MENDIUS ULANG PENDIDIKAN BISNIS

*Metode baru pengajaran bisnis*



# METODE PENGAJARAN BISNIS BARU

Kode Penerbitan: YNC-113-02-06

*Metode Pengajaran Bisnis Baru dalam Tatahan Ekonomi Baru : Menulis Ulang Pendidikan Bisnis*

Lynda Wee Keng Neo

Megan Kek Yih Chyn

Di Terjemahkan Dari Lynda Wee Keng Neo & Megan Kek Yih Chyn, *Authentic Problem-Based Learning: Rewriting Business Education* (Pearson Education Asia Pte Ltd, Singapore, 2002)

Penerjemah: Rifki Rosyad

Editor: Wikan Satriati, Mathori A Elwa,

Pembaca Pruf: Adib Musta'in El-Hasan

Hak Penerjemah Dilindungi Undang-undang  
*All Rights Reserved*

Cetakan I, Desember 2005

Diterbitkan Oleh:

**Penerbit Nuansa**

Komp. Cijambe Indah Jl. Vijaya Kusuma Ii/E-06

Ujungberung - Bandung 40619

Telp: 022-70775264, 7834013, Fax: 022-7834013

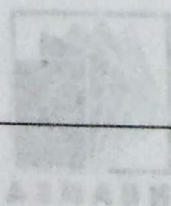
E-mail: Ynuansa@Telkom.net

**Anggota Ikapi**

Desain Cover: Tatang Rukyat

Tata Letak: Wahyu A. Pratama

Isbn: 979-9481-94-5





## DAFTAR ISI

TENTANG PENULIS ~	5
PRAKATA ~	7
PENDAHULUAN ~	9
UCAPAN TERIMAKASIH ~	13
TINJAUAN TENTANG AUTHENTIC PROBLEM-BASED LEARNING (APBL) ~	21
Komponen Penting dalam APBL ~	24
Problem ~	24
Mengembangkan Keterampilan Problem-Solving ~	26
Mengembangkan Keterampilan Belajar Mandiri ~	26
Mencari Informasi yang Terintegrasi (Menyeluruh) ~	27
Meyakinkan Pendekatan <i>Learner-Centred</i> ~	27
Penilaian ( <i>Asesment</i> ) Diri Sendiri dan Kelompok ~	28
Kerjasama ( <i>Collaboration</i> ) dalam Kelompok Kecil ~	28
Pengulangan ~	29
Refleksi ~	29
Persyaratan Lain agar APBL Efektif ~	30



Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance*) ~ 31

Desain kurikulum APBL ~ 31

## **BAB 1**

### **MENGAPA APBL? ~ 33**

Dunia Bisnis dalam Tatanan Ekonomi Baru ~ 33

Pengetahuan Bisnis Pasca 2000 ~ 35

Keterbatasan Kurikulum Bisnis yang Ada ~ 37

Kebutuhan terhadap Satu Sistem Pembelajaran Autentik ~ 39

Perlunya Metode Pengajaran Baru dalam Tatanan Ekonomi Baru ~ 41

## **BAB 2**

### **APA APBL? ~ 44**

Penggunaan PBL (*Problem-Based Learning*) ~ 44

Tujuan APBL ~ 45

Kualitas PBL: APBL ~ 47

Problem Autentik ~ 48

Prinsip-Prinsip APBL ~ 48

Kesimpulan ~ 52

## **BAB 3**

### **APA SAJA ASPEK-ASPEK DETAIL DARI APBL? ~ 53**

Peran Problem-Problem yang Baik dalam APBL ~ 53

Pedoman dalam Mendesain Problem-Problem yang Baik ~ 55

Sebuah Ilustrasi dari Problem Bisnis ~ 60

Kesimpulan ~ 61

## **BAB 4**

### **BAGAIMANA MENYAMPAIKAN APBL? ~ 63**

Mengapa Belajar dalam Kelompok Kecil? ~ 63

Manfaat Pembelajaran Kelompok Kecil dalam APBL ~ 65

Relevansi Pembelajaran Kelompok Kecil dalam Pendidikan Bisnis ~ 65

Proses Tutorial APBL ~ 66

Peran dan Tantangan Baru Bagi Mahasiswa dalam Kelompok Kecil  
APBL ~ 79

Kesimpulan ~ 80



## **BAB 5**

### **BAGAIMANA MENILAI (MENGASES) PBL? ~ 82**

Alasan Penilaian ~ 82

Apa yang Dinilai ~ 84

Bagaimana Melakukan Penilaian ~ 85

Penilaian Mahasiswa dalam APBL ~ 91

Kesimpulan ~ 91

## **BAB 6**

### **APA YANG DILAKUKAN TUTOR DALAM APBL? ~ 92**

Ringkasan ~ 92

Pentingnya Tutor yang Baik dalam APBL ~ 92

Peran Para Tutor dalam APBL ~ 94

Keterampilan yang Wajib Dimiliki Tutor dalam APBL ~ 97

Keterampilan Baru Tutor dalam APBL ~ 100

Faktor-Faktor Keberhasilan Sesi Tutorial yang Baik ~ 103

Kesimpulan ~ 104

## **BAB 7**

### **ISU-ISU LAIN DALAM APBL ~ 106**

Pertimbangan Mendasar dalam Membangun Kurikulum APBL ~ 106

Dukungan dari Top Manajemen ~ 107

APBL sebagai Falsafah Pendidikan dan Bukan sebuah Alat ~ 108

Isu-Isu Berkaitan dengan Sikap ~ 110

Isu-Isu Infrastruktur ~ 112

Hambatan Lain Terhadap Efektivitas PBL ~ 113

APBL Model yang Dimasukkan pada Kurikulum yang Ada ~ 113

Lone Rangers ~ 114

Campuran atau Model-Model Hibrid PBL ~ 114

Memenej Harapan-Harapan Mahasiswa ~ 115

Cakupan Materi (Coveratis) ~ 115

Sindrome Front Loading (Perkuliahan/Informasi yang Disediakan

Sebelum Aplikasi Pengetahuan ~ 115

Proses Tutorial Kelompok Besar ~ 116

Kualitas Problem-Problem ~ 116

Kesimpulan ~ 116



## **BAB 8**

### **EVALUASI ~ 118**

Bagaimana Mengetahui Keberhasilan Kurikulum APBL ~ 118

Evaluasi Tutor dalam APBL ~ 119

Evaluasi Program APBL ~ 120

Evaluasi Lulusan APBL ~ 120

Alat Penilaian dalam APBL ~ 121

Kesimpulan ~ 122

## **BAB 9**

### **MENYATUKAN SEMUANYA ~ 125**

Perjalanan APBL dalam Diploma Marketing ~ 125

Benih Perubahan dari Pendekatan Pendidikan Tradisional ke Pendekatan APBL ~ 126

Solusi DM: Mentransformasi Pendidikan Marketing Menggunakan APBL ~ 127

Kurikulum APBL Diploma Marketing ~ 131

Tujuan-Tujuan Kelulusan ~ 135

Penyampaian Kurikulum: APBL Kelompok Kecil ~ 135

Penilaian ~ 137

Evaluasi ~ 140

Kesimpulan ~ 141

### **EPILOG: MEMPEROLEH PBL TERBAIK: KEKUATAN ES ~ 145**

Berbagi Pemikiran: Hasil Pilot Proyek APBL ~ 145

Model Keunggulan: untuk Memulai dan Mengubah PBL ~ 146

### **BIBLIOGRAFI ~ 149**

### **INDEKS ~ 155**





# TINJAUAN TENTANG AUTHENTIC PROBLEM-BASED LEARNING (APBL)

*Prof. Howard S. Barrows*

Pembelajaran berbasis problem (*problem-based learning*) memiliki satu akar pada metode magang yang akarnya sendiri kembali sebelum permulaan sejarah. Para peserta magang ingin belajar berdagang yang mempraktikkan perdagangan tersebut di bawah bimbingan seorang guru (*master*) sampai akhirnya mereka mampu menghasilkan karya besar mereka sendiri dan membangun diri mereka sendiri sebagai *master* dari satu keahlian atau profesi. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*) ini di mana semua aktivitas pembelajaran relevan dengan keahlian dan pengetahuan yang perlu dimiliki. Relevansi mengenai apa yang harus dikuasai begitu nyata dan tidak diragukan lagi oleh pembelajar (mahasiswa). Akar lain dari pembelajaran berbasis problem adalah berada dalam wilayah ilmu pengetahuan yang sekarang dikenal dengan ilmu pembelajaran (*learning science*) (Bransford, *et al.*, 1999).

Lebih dari lima dekade lalu, serangkaian riset yang luas telah dilakukan untuk memahami bagaimana kita belajar dan bagaimana keahlian diperoleh. Pembelajaran berbasis problem didasarkan pada satu cara pembelajaran *learning by doing* yang berhasil, mapan, dan



telah diakui sejak lama, kemudian dimodifikasi dan diperkaya dengan apa yang ditunjukkan oleh *learning science* agar lebih efektif dalam belajar dan memperoleh keahlian. Seorang pengajar yang terampil memandu untuk belajar, sering disebut tutor, telah menggantikan *master*.

Para pembelajar secara bersama-sama menyelesaikan problem, di bawah bimbingan tutor, dalam satu komunitas pembelajaran yang kecil, di mana mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan bersama-sama dan melalui diskusi dan berargumentasi menjadi pembelajar yang independen. Dunia pengetahuan tersedia melalui media elektronik, media cetak telah menggantikan *master* sebagai sumber tunggal informasi dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar. Tetapi semangat dan filosofi magang lebih menempatkan pembelajar secara aktif, tidak pasif, belajar menghadapi bermacam problem yang harus mereka kuasai.

Dalam dua dekade terakhir, pembelajaran berbasis problem telah menarik semakin banyak guru, dan sebagai akibatnya, meskipun berawal dari dunia kedokteran, sekarang ini dipraktikkan dalam wilayah dan level pendidikan yang makin luas dan bertambah luas karena relevansinya dan daya tariknya terhadap pembelajar dewasa ini. Popularitas yang terus meningkat ini memiliki satu sisi muram, di sinilah istilah pembelajaran berbasis problem pada satu epistemologi yang benar-benar berbeda, bahwa banyak guru yang tidak paham atau tidak berusaha untuk paham. Para guru ini berupaya untuk menerapkan pembelajaran berbasis problem dalam cara yang selalu mereka ajarkan atau diajarkan. Sebagai akibatnya PBL mempertalikan berbagai macam pendekatan pendidikan dalam upaya meningkatkan daya tarik pendidikan mereka. Banyak dari pendekatan-pendekatan ini menggambarkan sejenis problem yang digunakan pada salah satu bagian dari proses pembelajaran, tidak didasarkan pada dua akar PBL, yaitu magang dan ilmu pembelajaran (*learning science*). Mereka tidak dapat menawarkan kepada pembelajar manfaat yang sebenarnya dari PBL.

Untuk membedakan bentuk yang benar dari pembelajaran berbasis problem, yang berawal lebih dari 30 tahun lalu dan telah berkembang melalui desain, aplikasi dan evaluasi dari bentuk-bentuk lain yang sekarang ini dikenal dengan pembelajaran berbasis problem (*problem-based learning*), istilah pembelajaran berbasis problem





## BIBLIOGRAFI

- Albanese, M.A. dan Mitchell, S. (1993). "Problem-Based Learning: A Review of Literatur on It's Outcomes and Implementation Issues," *Academic Medicine*, 68 (1), hal. 52-81.
- Allen, D.E. (1997). "Bringing the Problem-Based Learning to the Introductory Biology Classroom," *Student-Active Science: Models of Innovation In College Science Teaching*, Philadelphia: W.B. Saunders.
- Allen, D.E., Duch, B. dan Groh, S. (1996). "The Power of Problem-Based Learning in Teaching Introductory Science Courses," dalam Winkerson, Lu Ann dan Gijsselaers, Wim (eds.), *Bringing Problem-Based Learning to Higher Education: Theory and Practice*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- Barrows, H.S. (2000). *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. Springfield, Illinois: Shouthern Illinois University School of Medicine.
- Barrows, H.S. (1998). *What Your Tutor May Never Tell You: A Guide for Medical Students in Problem-Based Learning*. Springfield, Illinois: Shouthern Illinois University School of Medicine.



- Barrows, H.S. (1988). *The Tutorial Process*. Springfield, Illinois: Shouthern Illinois University School of Medicine.
- Barrows, H.S. (1986). "A Taxonomy of APBL Methods," *Medical Education*, 20, Hal. 481-486.
- Barrows, H.S. (1985). *How to Design a Problem-Based Curriculum for the Preclinical Years*. New York: Springer.
- Barrows, H.S. dan Tamblyn, R.N. (1980). *Problem-Based Learning: An Aproach to Medical Education*. New York: Springer.
- Benson, G., Noesgaard, C. dan Drummond-Young, M. (2001). "Facilitating Small Group Learning," dalam Rideout, E. (ed), *Transforming Nursing Education through Problem-Based Learning*. Ontario: Jones & Bartlett Publishers.
- Berkson, L. (1993). "Problem-Based Learning: Have the Expectations Been Made?" *Academic Medicine*, 68, hal. 79-88, October.
- Berry, L.L. (1993). "Our Roles As Educators: Present and Future," *Journal of Marketing Education*, 15 (Fall), hal. 3-8.
- Berry, L.L. (1983). "Relationship Marketing," dalam Berry, L.L., Shostack, G.L. dan Upah, G.D. (eds), *Emerging Perspectives of Services Marketing*. Chicago, Illinois: American Marketing Association, hal. 25-28.
- Borin, N. dan Watkins, K. (1998). "Employers Evaluate Critical Skills of Today's Marketing Undergrads," *Marketing Educator*, 17(3), hal. 1-6.
- Bransford, J.D., Brown, A.L. dan Cocking, R.R. (1999). *How People Learn*. Washington, DC: National Academy Press.
- Brookfield, S.D. (1995). *Becoming a Critically Revlective Teacher*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Brualdi, A. (1998). "Implementing Performance Assessment in the Classroom," *Practical Assesment, Research and Evaluation*, 6(2).
- Brufee, K.A. (1993). *Collaborative Learning*. Baltimore dan London: Johns Hopkins University Press.
- Byrne, J.A. (1993). "Harvard B-School: An American Institution In Need of Reform," *Bussiness Week*, 19 Juli, hal. 58-65.
- Calonius, H. (1988). "A Buying Process Model," dalam Blois, K. dan Parkinson, S. (eds), *Proceedings of the 17<sup>th</sup> Annual Conference of the European Marketing Academy: Innovative Marketing – A European Perspective*. Brussels, Belgium: European Marketing Academy, hal. 86-103.



- Menteri Pendidikan Singapura 36; Menteri Tenaga Kerja 36; Sistem Harga Jalan Elektronik 7; Perdana Menteri Goh Chok Tong 36
- Spady 57
- stakeholder* 39, 107, 126, 142; *stakeholders* 110, 117
- status quo* 117
- steering committees* 38
- Steven Bong 8
- Stinson 94
- student-centered* 39, 50, 109, 131; *student centeredness* 50;
- subject* 116; *subject-based* 49; *subject based curriculum* 126;
- survey* 75
- Tamblyn 54, 94, 96, 100, 104
- teacher directed* 11; *teaching directed* 43
- teacher-centred* 27, 30, 39, 53, 109
- Tamasek; Diploma Marketing 10, 60, 125, 131; Diploma Marketing (DM) 125; Diploma Marketing [Temasek Polytechnic] 138; DM 127, 131, 132, 133, 135, 139, 140, 141; DM (Diploma Marketing) 126; Politeknik Temasek 8, 10, 60; Program Diploma Marketing 14, 60; Program Diploma Marketing pada Politeknik Temasek 122; Program Diploma Marketing pada Sekolah Bisnis Temasek 60; Program Marketing 10; Program Marketing pada Politeknik Temasek 10; Pusat Pembelajaran Berbasis Problem Temasek 14; Temasek Business School 125; Temasek Polytechnic 126; Temasek Polytechnic Singapura 125; Sekolah Bisnis Temasek 10, 14; Sekolah Bisnis Temasek dan Pusat Pembelajaran Berbasis Problem Temasek 14
- term of reference* 72
- Thanopoulos 39
- The Enterprise Challenge 10, 14
- The Manpower* 21 36
- Time out* 100; "*time out*" 100
- Tong 15
- Ulysses* 15
- Universitas Limburg 55
- users* 34
- Vernon 120
- Video conferencing* 147
- vinyet* 45
- vocational* 126; *vocational training* 37
- Walfhagen 103
- Watkins 37
- Wee 54, 57
- white board* 104
- Willenbord 37
- Williams 120
- wisdom* 11
- Woonie 15
- workshop* 111; *workshop-workshop* 147
- Yesus Kristus 15